

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan kelangsungan perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi tidak menentu. Apalagi dengan adanya krisis ekonomi yang dampaknya sampai saat ini belum berakhir, membuat ruang gerak perusahaan semakin sempit. Perusahaan menjadi kesulitan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam upaya pencapaian tujuan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin memiliki keunggulan daya saing.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan akan semakin baik. Menurut **(Hartaroe et al., 2016)**, nilai perusahaan dijadikan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan tingginya nilai perusahaan juga akan mencerminkan kesejahteraan bagi para investor.

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik

perhatian investor (**Chumaidah & Priyadi, 2018**). Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (**Sumardi, 2020**). Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Kemakmuran investor dalam jangka panjang digambarkan dengan nilai perusahaan yang baik sehingga dalam prospek jangka panjang perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya. Kemakmuran pemegang saham juga diartikan kedalam kenaikan harga saham. Semakin meningkatnya harga saham maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Beberapa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang cukup signifikan di negara Indonesia. Salah satu jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur.

Menurut (**Sudiani & Darmayanti, 2016**) Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *price book value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1**  
**Price book value (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	0,002	1,835	1,365	1,169	1,478	1,170
2	ADES	1,931	1,535	1,234	1,126	1,085	1,382
3	AKPI	0,537	0,546	0,438	0,540	0,257	0,464
4	ALDO	2,365	1,643	1,438	1,667	0,782	1,579
5	ALKA	6,015	2,326	1,979	2,349	1,928	2,919
6	AMFG	0,838	0,808	0,737	0,445	0,437	0,653
7	AMIN	1,211	1,955	2,372	2,377	2,088	2,000
8	APLI	0,440	0,632	0,432	0,561	1,147	0,642
9	ARNA	4,103	4,027	2,439	2,812	2,720	3,220
10	ASII	1,920	2,394	2,149	1,910	1,501	1,975
11	AUTO	0,760	0,942	0,923	0,629	0,513	0,753
12	BOLT	2,435	1,925	3,203	3,680	2,590	2,767
13	BTON	0,525	0,632	0,526	0,904	0,821	0,682
14	BUDI	0,354	0,336	0,354	0,352	0,361	0,351
15	CINT	1,076	1,035	0,874	0,731	0,775	0,898
16	CPIN	3,394	3,579	3,133	6,110	5,058	4,255
17	DLTA	4,900	3,954	3,211	3,429	4,486	3,996
18	DPNS	0,531	0,493	0,433	0,377	0,298	0,426
19	DVLA	1,496	1,814	1,959	1,804	1,927	1,800
20	EKAD	0,957	0,472	0,622	0,670	0,701	0,685
21	FASW	1,054	4,236	3,090	4,493	4,066	3,388
22	GDST	0,601	1,114	0,795	0,860	0,554	0,785
23	GGRM	11,866	13,244	16,288	15,193	8,533	13,025
24	GJTL	0,806	1,500	0,980	0,907	0,769	0,992
25	HMSP	341,513	13,036	16,128	12,205	6,846	77,946
26	ICBP	4,795	5,405	5,107	5,367	4,875	5,110
27	IGAR	0,701	1,353	0,832	0,773	0,616	0,855
28	IMPC	4,076	13,464	13,682	3,311	3,604	7,627
29	INAI	0,486	0,675	1,370	0,730	0,794	0,811
30	INCI	0,358	0,228	0,275	0,352	0,241	0,291
31	INDF	1,374	1,584	1,432	1,310	1,284	1,397
32	INTP	3,444	2,169	3,290	2,925	3,034	2,972
33	ISSP	0,529	0,571	0,291	0,207	0,427	0,405
34	JECC	0,555	1,125	1,298	1,420	1,235	1,127
35	JPFA	1,108	1,771	1,514	2,468	1,572	1,687
36	KAEF	4,573	0,672	0,583	0,430	93,654	19,983
37	KBLI	0,464	0,837	0,955	0,596	0,883	0,747

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
38	KBLM	0,499	0,838	0,399	0,341	0,401	0,496
39	KDSI	0,204	0,338	0,459	0,730	0,812	0,508
40	KINO	3,088	2,217	1,474	1,829	1,813	2,084
41	KLBF	5,657	5,698	5,702	4,659	4,546	5,252
42	LMSH	0,491	0,483	0,474	0,420	0,402	0,454
43	MAIN	2,205	2,329	1,191	1,647	1,109	1,696
44	MERK	6,410	7,074	6,187	3,717	2,149	5,107
45	MLBI	22,541	30,276	27,057	28,874	37,286	29,207
46	MLIA	0,741	0,465	0,471	0,684	0,620	0,596
47	MYOR	5,251	5,460	6,141	4,240	4,630	5,145
48	PYFA	0,592	1,014	0,900	0,850	0,849	0,841
49	ROTI	5,387	6,861	2,797	2,545	2,601	4,038
50	SCCO	0,830	1,225	0,678	0,614	0,601	0,790
51	SIDO	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000
52	SIPD	1,550	0,797	1,574	1,633	1,242	1,359
53	SKBM	2,572	1,627	1,206	1,153	0,683	1,448
54	SKLT	1,681	0,718	2,470	3,054	2,924	2,170
55	SMBR	0,971	8,795	11,051	5,000	1,255	5,414
56	SMGR	2,464	1,780	1,954	2,084	2,100	2,076
57	SMSM	4,758	3,572	3,953	3,749	3,513	3,909
58	TSPC	1,816	1,913	1,594	1,151	1,084	1,511
59	ULTJ	100,915	3,783	3,555	3,266	3,432	22,990
60	UNTR	1,611	1,860	2,778	1,788	1,314	1,870
61	UNVR	58,481	90,666	57,224	46,501	60,672	62,709
62	VOKS	1,598	9,099	1,593	1,351	1,506	3,029
63	WIIM	1,391	0,932	0,575	0,295	0,341	0,707
64	WTON	3,177	2,886	1,586	1,045	1,118	1,962
Rerata		10,171	4,509	3,793	3,288	4,734	5,299

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, terjadi masalah pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan PBV yang mengalami naik turun pada setiap tahunnya dari 2016-2020. Seperti pada PT Arga Karya Prima Industry Tbk (AKPI) yang mengalami kenaikan dari 0,537 diakhir tahun 2015 menjadi 0,546 diakhir tahun 2016. Pada akhir tahun 2016 AKPI mengalami penurunan dari 0,546 menjadi 0,438 diakhir

tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 AKPI kembali mengalami kenaikan dari 0,438 diakhir tahun 2017 menjadi 0,540 diakhir tahun 2018. Penurunan kembali terjadi ditahun 2019, dari 0,540 diakhir tahun 2018 menjadi 0,257 diakhir tahun 2019.

Selain itu, pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sering mengalami kenaikan dari 58,481 diakhir tahun 2016 menjadi 62,931 diakhir tahun 2017. Dari 62,931 diakhir tahun 2017 naik menjadi 82,444 diakhir tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari akhir tahun 2018 sebesar 82,444 menjadi 46,915 diakhir tahun 2018. Kembali naik dari tahun 2019 sebesar 67,172 diakhir tahun 2020.

Dari tabel 1.1 disimpulkan bahwa rata-rata PBV atau nilai perusahaan manufaktur selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan tidak stabil. Nilai perusahaan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 12,098 menjadi 4,582 kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 4,582 menjadi 4,783 lalu tahun 2018 turun lagi menjadi 3,847 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 3,881.

Perkembangannya hingga saat ini, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham, penelitian ini diasumsikan bahwa pada dasarnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit, maka semakin meningkatkan harga saham sebuah perusahaan.

Menurut (Tewal & Jan, 2017) Harga saham adalah nilai saham yang terbentuk oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar modal

dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Kondisi perekonomian saat ini yang tidak bisa diprediksi menyebabkan seluruh perusahaan bersaing untuk meningkatkan harga saham yang dimiliki dengan harapan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi perekonomian saat ini yang tidak bisa diprediksi menyebabkan seluruh perusahaan bersaing untuk meningkatkan harga saham yang dimiliki dengan harapan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Idris, 2021**).

Menurut beberapa penelitian diketahui bahwa harga saham diprediksi dapat meningkatkan nilai perusahaan. (**Widhiastuti & Nugraha, 2019**) menyebutkan bahwa setiap perusahaan bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berdampak kepada kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan sumber dana yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Sejalan yang diungkapkan (**Ananda, 2017**) nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (**Chasanah & Adhi, 2017**). Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh (Tewal & Jan, 2017) semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham mengalami fluktuasi. Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal disebut juga faktor

fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa deviden maupun capital gain yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non-fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut (**Alfianti & Andarini, 2017**).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (**Pohan, 2016**). Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (**Mulyati & Murni, 2018**) Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan (**Ramdhonah et al., 2019**) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, yang berarti

bahwa laba yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan lebih besar bahwa lebih banyak dividen akan dibagikan kepada para investor (pemegang saham) sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Dari pandangan investor, analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk meramalkan masa depan perusahaan. Sementara dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk langkah-langkah perencanaan yang meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Jika manajemen ingin memaksimalkan nilai perusahaan, mereka harus mengambil keuntungan dari kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahan perusahaan (**Munawar, 2019**)

Dengan indikator profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan ROE, semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru. *Return On Equity* dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Penelitian oleh (**Setyabudi, 2021**) Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan pengembalian atas aktivitas yang terjadi dalam suatu periode



akuntansi. Laba yang dihasilkan perusahaan yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi pula. Menurutnya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment opportunity set (ios)* adalah keputusan investasi yang merupakan kombinasi dari aset (*assets in place*) dan pilihan investasi untuk masa depan (Adam et al., 2020). IOS bisa mempengaruhi pertumbuhan dari aset perusahaan. Perusahaan yang membuat keputusan investasi tepat dan memiliki peluang pertumbuhan tinggi maka dinilai oleh investor mampu menghasilkan return yang tinggi sehingga investor akan tertarik menanamkan saham yang membuat harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. (Khuzaini et al., 2017) menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* menggambarkan luasnya peluang investasi, di mana nilai suatu perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa depan.

(Mugableh, 2021) memperkenalkan set peluang investasi untuk pertama kalinya dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. *Investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan nilai perusahaan yang

besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan di masa depan, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan dapat menghasilkan return yang lebih besar sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak.

Menurut pendapat (**Hutapea & Rajagukguk, 2020**) menyebutkan bahwa Setiap investor selalu berharap untuk mendapatkan pengembalian dari investasi atas dana yang diberikan pada perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian tersebut diharapkan dapat diperoleh secepatnya. Menurutnyanya “Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi”. *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan dan peluang bagi para investor untuk melakukan investasi. Peluang investasi adalah kesempatan yang baik bagi para investor untuk melakukan investasi. Investasi dilakukan agar para investor mendapatkan pengembalian yang baik. Maka, untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang baik, nilai perusahaan juga harus baik. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka akan menarik keinginan para investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam penelitian yang dilakukan (**AKKOÇ, 2019**) perusahaan yang memiliki IOS tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut berkembang. Perusahaan yang dinilai memiliki prospek bisnis yang berkembang akan membuat investor yakin bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur IOS dalam penelitian ini adalah *rasio market to book value of equity (MBVE)*, yaitu rasio yang mencerminkan bahwa pasar

menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

Dari faktor-faktor diatas peneliti menggunakan faktor profitabilitas, dan *investment opportunity set* sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena menurut peneliti faktor-faktor tersebut lebih berdampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Alasan peneliti mengambil sektor manufaktur karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam sektor tersebut terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan judul “**Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Intervening : Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya krisis ekonomi yang membuat ruang gerak perusahaan semakin sempit.

2. Kurangnya rasa kepercayaan investor mengenai nilai perusahaan.
3. Belum maksimalnya tujuan jangka panjang dan jangka pendek pada perusahaan.
4. Terjadinya masalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan nilai perusahaan (PBV) yang mengalami naik turun setiap tahunnya.
5. Baik buruknya sebuah perusahaan akan mempengaruhi nilai harga saham
6. Persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan
7. masih adanya kelemahan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan
8. Perusahaan yang membuat keputusan investasi tepat dan memiliki peluang pertumbuhan tinggi mampu menghasilkan return yang tinggi sehingga investor akan tertarik menanamkan saham yang membuat harga saham perusahaan meningkat
9. Luasnya kesempatan dan peluang bagi para investor untuk melakukan investasi
10. Berkembangnya suatu perusahaan dipengaruhi oleh *investment opportunity set* yang tinggi

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan harga saham sebagai variabel intervening, profitabilitas dan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (BEI).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

5. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Akademik

Menambah referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai nilai perusahaan

b. Bagi penulis

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set (ios)* terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebuah dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengetahui pengaruh profitabilitas

dan *investment opportunity set (ios)* terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening